

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 KOTABUMI

Rahmat Nur Saleh¹, Sairul Basri², Sugianto³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹rahmatnur678@gmail.com, ²sairul@an-nur.ac.id, ³sugiantofarugi3@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the professional competence of Islamic Religious education teachers, analyze the way schools evaluate the professional competence of Islamic Religious education teachers, and analyze school efforts to improve the professional competence of Islamic Religious education teachers at Tritech Informatics Vocational School in 2 Kotabumi. This study uses a type of qualitative research, techniques in collecting research data using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study was obtained and then processed by means of data reduction, display, verification and drawing conclusions. Islamic religious education, 2) schools are able to evaluate the professional competence of PAI teachers in mastering effective subject competency standards. 3) the efforts made by schools to improve the professional competence of Islamic religious education teachers at Tritech Informatics Vocational High School 2 Kotabumi can utilize information and communication technology to help improve the professional competence of Islamic Religious Education teachers.

Keywords: *Competence, Professional, PAI Teacher*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam, menganalisis cara sekolah dalam mengevaluasi kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam, dan menganalisis upaya sekolah

dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotabumi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh kemudian diolah dengan langkah-langkah reduksi data, display, verifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil temuan penelitian ini yaitu: 1) pada kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dapat menguasai materi, struktur, konsep dan ilmu-ilmu pembelajaran pendidikan agama Islam, 2) sekolah mampu mengevaluasi kompetensi profesional guru PAI dalam menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang di ampuh. 3) upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kotabumi dapat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam membantu meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Kompetensi, Profesional, Guru PAI

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu jendela melihat dunia bagi anak didiknya (Idhar, 2022), selain kedua orang tuanya, televisi, internet dan lain-lain. Guru masih memegang peranan sentral dalam membukakan pikiran siswa untuk melihat dunia yang berkembang dengan cepat dan dinamis (Imamah et al., 2021). Guru tidak hanya membuka jendela dunia, tapi sekaligus menyeleksi, memfilter, dan memberikan informasi terbaik kepada murid-muridnya (Amini et al., 2021). Peran ini berbeda dengan sumber informasi lainnya, seperti televisi, radio, dan internet yang bebas nilai tanpa memberikan bimbingan, arahan, dan filter yang baik.

Guru atau pendidik cukup memberikan andil yang besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Oktavia et al., n.d.). Mutu belajar peserta didik dan suasana akademis kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru (Umi & Muslihatuzzahro', n.d.) dalam usaha membelajarkan peserta didik. Untuk itu,

peningkatan Minat professional, pedagogis personal dan Minat social dan guru perlu mendapatkan perhatian yang memadai untuk mencapai visi dan misi pendidikan nasional Bidang Pengembangan Agama dan Moral yang berlangsung di sekolah selama ini menurut Muhaimin, sering dianggap kurang berhasil (untuk tidak mengatakan gagal) dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa.

Untuk melakukan perubahan social (amar ma'ruf nahi munkar) maka guru Pendidikan Agama Islam harus memposisikan diri sebagai model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik atau tokoh yang berperan sebagai "*shaper of new society, transformational leader, change agent, architect of the new social order*" yakni pembentuk masyarakat baru, pemimpin dan pembimbing serta pengarah transformasi, agen perubahan, serta arsitek dari tatanan social yang baru selaras dengan ajaran dan nilai-nilai ilahiyah (Imamah, 2022). Agar peranannya itu menjadi lebih aktif, maka ia harus menjadi aktivis social atau da'i yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan atau petunjuk-petunjuk illahi, menyuruh masyarakat kepada yang ma'ruf dan mencegah mereka dari yang munkar.

Guru yang profesional adalah guru yang ahli dalam memahami bidang keilmuannya sesuai dengan kualifikasi akademiknya. Kesimpulannya adalah bahwa jika seorang guru yang menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya maka tidak dapat memenuhi standar dari kompetensi profesional. Jadi jika seorang guru yang mengajarkan bidang studi berbeda dengan bidang keahliannya, dikhawatirkan proses pembelajaran tidak akan berkualitas, efektif dan efisien, sebab guru tersebut mengajarkan keilmuan yang bukan keahlian yang dimilikinya. Keadaan tersebut akan berpengaruh pada mutu dan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya memberikan dampak yang buruk pada perkembangan peserta didik.

Sikap profesional dan kompetensi keahlian yang dimiliki guru tidak lain pada bidang pembelajaran (Setyaningsih, n.d.). Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran

di sekolah yang menentukan keberhasilan peserta didiknya. Barghava menyatakan bahwa faktor terpenting dalam pembelajaran adalah guru. Mengajar merupakan kebiasaan yang dilakukan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Proses pembelajaran terjadi apabila interaksi antara guru dan peserta didik atau sebaliknya yang dihasilkan dengan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan yang sifatnya baru, penguatan wawasan dan pengalaman (Tusyana Ulum Fatimatul Markhumah, 2021). Sejalan dengan ungkapan yaitu, *Effective teachers know that one of their primary tasks is to involve the student in the learning process*. Hal ini dimaksudkan bahwa, seorang guru dikatakan efektif dalam mengajar apabila melibatkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Menurut E. Mulyasa, idealnya seorang guru harus memenuhi delapan indikator kompetensi professional (Mulyasa, 2007), yaitu (1) memahami dan mengaplikasikan dasar-dasar kependidikan yang diterapkan pada aliran filosofi, sosiologis, psikologi dan lainnya untuk melaksanakan tugasnya. (2) Memahami dan menerapkan teori belajar yang akan dikembangkannya dalam proses pembelajaran. (3) Mampu mengembangkan bidang studi yang diampunya. (4) Mampu memanfaatkan metode belajar yang disesuaikan dengan materi ajar dan kemampuan siswa. (5) Mampu memanfaatkan alat, sumber, dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pengajaran. (6) Mengorganisir program pembelajaran secara sistematis. (7) Mengevaluasi hasil belajar siswa. (8) mengembangkan pribadi dan moral siswa.

Menurut hasil penelitian lainnya yang peneliti kutip dari jurnal penelitian ilmiah menyatakan bahwa, masih banyak beberapa guru yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru profesional, disebabkan karena ketidak-linieran antara tanggung jawab yang diambil dengan kualifikasi akademiknya. Guru yang profesional adalah guru yang ahli dalam memahami bidang keilmuannya sesuai dengan kualifikasi akademiknya. Kesimpulannya adalah bahwa jika seorang guru yang mengampuh bidang studi atau mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya maka tidak dapat memenuhi

standar dari kompetensi profesional. Selain itu penelitian ini juga penting untuk dikaji sebab hasil penelitian menyatakan bahwa beberapa pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), Penilaian Kinerja Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyarawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan lainnya masih bersifat teknis dan belum dikemas secara profesional. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa berbagai pelatihan kompetensi guru termasuk sertifikasi pendidik belum tentu menjadi penjamin peningkatan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, pengkajian kompetensi profesional perlu dikaji ulang kembali, guna mengetahui perkembangan kompetensi guru PAI tiap zamannya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengangkat judul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotabumi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field riseach*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di SMA Negeri 2 Kotabumi. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023) yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kotabumi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder (Lexy J Moleong, 2011). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Kotabumi. Sumber data sekunder yang digunakan dalam

pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, karyawan, dan Pengawas guru di SMA Negeri 2 Kotabumi.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (Azwar, 2004), peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kotabumi. Dengan demikian penjelasannya sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotabumi

Kompetensi profesional termasuk bagian dari keempat dasar kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh semua guru,

termasuk guru pendidikan agama Islam. Istilah profesional berasal dari kata bahasa Inggris, yakni *profession* yang berarti karir atau pekerjaan. Istilah profesional merujuk kedalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yakni profesional berasal dari kata profesi, maka profesional merupakan seseorang yang mempunyai keahlian/kepandaian khusus dalam menjalankan profesinya (Araniri, 2018).

Pendapat yang lebih rinci menyatakan bahwa profesional ialah kemampuan dan keterampilan yang dikuasai untuk dapat melaksanakan profesinya disesuaikan dengan bidang keahliannya. Definisi yang lebih spesifik lagi mengenai profesional yakni seseorang yang dapat diandalkan dan dipercaya dikarenakan memiliki keahlian, keterampilan, ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, disiplin dan cekatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga hasil pekerjaannya memuaskan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka profesional adalah keahlian atau kecakapan yang dikuasai oleh setiap profesi berdasarkan bidang keahlian khusus, yang selanjutnya digunakan untuk memudahkan seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesiannya.

Adapun definisi dari kompetensi profesional merupakan keahlian guru dalam menguasai bahan pembelajaran secara luas dan mendalam dengan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada siswasebagai syarat untukmencapai standarisai kompetensi yang telah ditetapkan pada Sistem dan Standar Nasional Pendidikan. Dengan demikian, kompetensi profesional bagi guru PAI ialah keahlian dalam menguasai materi pengajaran agama Islam dan akhlak mulia, secara luas dan mendalam supaya dapat memberikan bimbingan terhadap anak didiknya untuk menjadi umat Islam yang beriman, takwa kepada Allah swt. dan berilmu pengetahuan juga menguasai teknologi informasi.

Secara umum, kompetensi profesional mencakup lima unsur kompetensi dasar antara lain:

- a. Kemampuan guru dalam penguasaannya terhadap materi pelajaran yang akan dikembangkannya.

- b. Mampu memahami dan mengaplikasikan standar kompetensi inti dan dasar.
- c. Mampu melakukan pengembangan terhadap sikap keprofesionalan dengan cara berkesinambungan.
- d. Melakukan kegiatan reflektif untuk pengembangan diri
- e. Mampu memanfaatkan teknologi dan informasi sesuai dengan kebutuhan kependidikan dan pembelajaran

Kelima unsur kompetensi profesional tersebut, merupakan aspek yang paling mendasar untuk dipahami dan dikuasai bagi guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai kemampuan dasar dalam menyiapkan, menguasai dan mengembangkan materi pengajaran pendidikan agama Islam.

Selain itu, guru harus mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dicapai peserta didik. Standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, merupakan deskripsi yang terdiri dari sekelompok pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dikuasai oleh siswanya setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara kompetensi dasar ialah standar pengetahuan, keterampilan dan sikap mendasar yang harus dikuasai oleh siswa yang pada akhirnya siswa sudah mampu memahami standar kompetensi mata pelajaran. Kesimpulannya adalah guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menguraikan secara rinci dan mengembangkan standar kompetensi kedalam kompetensi dasar yang akan menjadi patokan bagi peserta didik dalam mencapai kelulusan materi Pendidikan Agama Islam. Dalam pengembangan standar kompetensi, guru pendidikan agama Islam harus memperhatikan aspek kemampuan potensi setiap peserta didik, seperti potensi kognitif (pengetahuan). Psikomotorik (keterampilan) dan afektif.

Berdasarkan pengalaman dan bermodalkan kompetensi secara kognitif, afektif dan psikomotoriklah guru PAI di SMA Negeri 2 Kotabumi merasa tidak mendapatkan masalah yang berarti dalam menerima tugas sebagai wali kelas yang mengajar pelajaran umum. Sebagaimana bukti juga yang sudah

disampaikan dari hasil penelitian bahwa pengalaman guru PAI dalam meningkatkan kinerja sebagai pendidik juga mempengaruhi, meskipun tidak sebanyak faktor pendidikan dan pelatihan guru.

Secara umum tugas guru agama Islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif yang berkaitan dengan hal-hal keagamaan. Secara khusus dan profesional guru Agama Islam tugasnya adalah mengajar materi pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Mengajar materi pelajaran agama Islam inilah yang dilakukan di guru berlatar belakang PAI di SMA Negeri 2 Kotabumi. Namun, selain pelajaran agama Al-Quran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Terdapat juga pelajaran umum PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Produktif masing-masing jurusan, Tematik umum, Seni Budaya dan Keterampilan, olahraga.

2. Cara Sekolah Mengevaluasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kotabumi

Proses pembelajaran yang baik dapat diwujudkan dari guru dan siswa tidak membatasi dalam komunikasi selama hal itu masih dalam batasan yang wajar. Hubungan akrab guru dan siswa akan mengakibatkan siswa tidak merasa ragu dalam mengungkapkan permasalahan belajarnya (Toyibah et al., 2022), sehingga dari hubungan ini pula dapat tercipta seorang guru memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Observasi penulis lakukan untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengelola kelas yang dilaksanakan terhadap 4 orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebanyak 12 kali, berarti observasi penulis lakukan kepada setiap orang guru dilakukan 4 kali observasi.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Guru

termasuk guru SMA Negeri 2 Kotabumi tidak dituntut untuk membuat Standar Kompetensi tetapi dituntut untuk menguasai dan mengembangkannya, karena sudah tersedia pada kurikulum yang sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat dilihat pada Standar Isi (SI). Jika sekolah/ madrasah memandang perlu mengembangkan materi pelajaran tertentu misalnya pengembangan kurikulum muatan lokal membaca Al-Quran atau Bahasa Dayak atau lainnya, maka perlu dirumuskan standarnya, inilah yang dimaksud dengan Standar Kompetensi yang disesuaikan dengan nama mata pelajaran tersebut.

Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan orientasi pada tujuan dan kompetensi. Pengembangan materi diarahkan oleh guru PAI yang menjadi wali kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta indikator kompetensi yang telah tertera dalam tujuan pembelajaran. Selain itu, materi yang disampaikan juga sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa.

3. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kotabumi

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan mengelola kelas di SMA Negeri 2 Kotabumi, yaitu:

- a. Upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Kotabumi.
- b. Sekolah memberikan fasilitas yang mendukung untuk keperluan guru Pendidikan agama islam.

- c. Sekolah mendukung kegiatan agama yang baik, seperti : maulid nabi Muhammad SAW, buka puasa Bersama
- d. Sekolah memberikan dukungan Ketika ada perlombaan diluar sekolah maupun didalam sekolah.
- e. Guru memiliki kesiapan dalam mengajar berupa rancangan pembelajaran dan kesiapan mental dan ini cukup membantu untuk terciptanya kelas yang efektif dan menyenangkan.

Faktor-faktor penghambat dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Kotabumi. antara lain:

- a. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi atau monoton
- b. Sikap dan perilaku siswa yang bervariasi menjadi kendala yang berarti dalam menciptakan kelas yang baik.
- c. Keterbatasan buku paket yang dimiliki oleh para siswa. Secara keseluruhan hasil analisa penulis mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Kotabumi adalah Cukup Baik.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan terhadap guru pendidikan agama islam tentang keprofesional dalam mengelola kelas sudah cukup bagus, guru pendidikan agama islam selalu memperhatikan aspek pengelolaan kelas untuk keberhasilan pelajaran walaupun masih ada kendala sedikit di dalam yaitu masih ada murid yang ribut waktu pelajaran tetapi guru pendidikan agama islam cepat mengatasi hal tersebut. Guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Kotabumi juga melakukan pendekatan untuk mencapai strategi yang ingin di terapkan di dalam kelas agar bisa menciptakan

suasana yang menyenangkan bagi siswa supaya siswa lebih fokus untuk belajar dan menarik bagi siswa.

Sehingga untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa menguasai kelas, kalau seorang guru tidak bisa menguasai kelas dengan benar maka siswa akan ribut di dalam kelas dan terjadilah kekacauan di dalam kelas. Oleh sebab itu seorang guru yang dikatakan profesional dia bisa menguasai kelas terutama bisa menerapkan strategi apa yang cocok untuk kelas tersebut untuk keberhasilan dalam belajar atau juga seorang guru yang profesional bisa memotivasi muridnya untuk giat dalam belajar. Kinerja seorang guru sangat dipengaruhi oleh motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya, yaitu melakukan segala tugas dan tanggung jawab dengan baik, tanpa harus diawasi oleh atasannya. Oleh sebab itu seorang guru yang bisa memotivasi muridnya untuk belajar lebih giat bisa dikatakan seorang guru profesional.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, seperti membuat sebuah aturan di dalam kelas untuk bertujuan agar siswa langsung mengetahui mana yang boleh mereka lakukan dan mana yang tidak boleh mereka lakukan. Guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Kotabumi juga ada yang membuat peraturan di dalam kelas dan ada juga yang tidak membuat peraturan di dalam kelas, menurut mereka kalau menerapkan peraturan di dalam kelas itu tergantung oleh gurunya sendiri mau atau tidaknya menerapkannya karena pemikiran guru berbeda-beda.

Hal yang mendasar yang mesti dikembangkan agar siswa dapat bergerak aktif ketika dia belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam proses belajar. Dalam proses belajar, semakin banyak melibatkan pacaindra, semakin baik hasil belajar yang bisa dicapai. Sebaliknya, pola pembelajaran yang cenderung membuat siswa tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu lama akan menyebabkan kejenuhan otak, belajar menjadi lambat bahkan kemampuan belajar dapat terhenti, dengan kata lain hilangnya semangat belajar pada siswa. Oleh karena itu guru hendaknya memahami karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan belajar siswa. Setiap guru

berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan.

Sehingga setiap guru yang mengajar di dalam kelas tidak banyak faktor yang mempengaruhi mereka untuk mengelola kelas tersebut. Guru pendidikan agama islam juga mempunyai faktor yang sering mempengaruhi mereka dalam mengelola kelas dalam pembelajaran yaitu siswa sering ribut di dalam kelas waktu pembelajaran. Oleh karena itu guru sering gagal dalam menjalankan pengelolaan kelas, tapi guru juga bisa mengatasi hal tersebut walaupun pertamanya susah dalam mengatur sebuah kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kotabumi telah menguasai materi, struktur, konsep dan ilmu-ilmu pembelajaran pendidikan agama Islam. 2) Sekolah mampu mengevaluasi kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kotabumi dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 3) Upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kotabumi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Amini, A. T., Widiastuti, N., & Aslamiah, N. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal*

- Pemikiran Islam*, 1(02), 39–49.
- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 75–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV.Edupedia Publisher.
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- Imamah, Y. H. (2022). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU*. 01(01), 113–125.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Muhtadiin*, 7(02), 3–11. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin>
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhajjir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setyaningsih, R. (n.d.). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Pai*.

- Toyibah, T., Riyansyah, F., & Habibatul, Y. (2022). *EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP CENDIKIA KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OKI TAHUN. 01(01)*, 271–284.
- Tusyana Ulum Fatimatul Markhumah, E. (2021). Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik Tema III Peduli Terhadap Makhluk Hidup. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 1). <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>
- Umi, Z., & Muslihatuzzahro', F. (n.d.). *MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*.